

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan kata “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Alwi, 2000: 88) pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan bisa diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani atau rohaninya ke arah kedewasaan atau dengan kata lain pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya (Syafaat, 2008: 12).

Pendidikan Agama Islam merupakan tumbuh dan berkembangnya manusia sejak dalam kandungan, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses singkat demi singkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing

sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*hablumminallah*) dan sesama manusia (*habluminanas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Peran Pendidikan Agama Islam dari pengertian di atas adalah suatu tugas yang dapat dilaksanakan dalam membimbing dan mengasuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak untuk mencapai tingkat kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu peran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam membina tingkah laku siswa. Pembinaan tingkah laku ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, diukur dengan melihat kehidupan di lingkungan sekolah, apakah mereka hormat kepada guru, menaati peraturan sekolah, disiplin, memiliki sifat yang terpuji dan lain-lain atau yang biasa disebut dengan kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjelaskan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat. Goleman (2015:123) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Selain itu kecerdasan sosial juga diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antara dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap orang lain. Mereka

cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Goleman (2015: 99-101) kecerdasan sosial sebagai hubungan intrerpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankan dengan baik.

Setiap orang yang memiliki kecerdasan sosial maka orang yang bersangkutan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Kecerdasan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam intelek manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah mengadakan cara untuk memperhatikan sosial manusia secara efektif.

Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, maka kecerdasan sosial tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan Agama Islam karena keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk membentuk kecerdasan sosial siswa, Sedangkan kecerdasan sosial dapat dijadikan tolak ukur atau barometer keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di SMP Negeri 2 Sumbang diajarkan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk kecerdasan sosial anak. Di SMP tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat dikatakan berhasil dengan indikator kecerdasan sosial anak lebih baik dibandingkan dengan sekolah lain. Dengan indikatornya siswa menyapa guru dengan salam, ramah tamah jika bertemu guru dan siswa lain,

saling membantu sesama teman, kerja bakti dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan informasi yang digali melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbang yaitu Bapak Sunadji S. Ag.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Anak Di SMP Negeri 2 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah: Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Anak di SMP Negeri 2 Sumbang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan sosial Anak di SMP Negeri 2 Sumbang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk kecerdasan sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat menjadi acuan untuk berperan aktif dalam sosial.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk kecerdasan sosial siswa di SMP Negeri 2 Sumbang.

d. Bagi Peneliti

Upaya merealisasikan dan mengembangkan kecerdasan sosial dan menambah pengalaman pada saat mengajar.

e. Bagi pembaca

Dapat mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu kecerdasan sosial dan cara mengembangkannya dalam proses pembelajaran.